

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP TINGKAT PERHATIAN SISWA SD NEGERI MERUYUNG**

Dewi Maulida<sup>1</sup>, Venni Herli Sundi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup>maulidadewi457@gmail.com, <sup>2</sup>venni.herli@umj.ac.id

### **ABSTRACT**

The influence of the Picture and Picture type cooperative learning model on the level of attention of students at SDN Meruyung Depok. This study is based on a research hypothesis that suspects the influence of the Picture and Picture type cooperative learning model on the level of attention of class II students. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of the Picture and Picture type cooperative learning model on the level of attention of students. The population used in this study was class II with a sample of 34 students. The instrument given was a questionnaire for the level of attention of students. This study was conducted using a quantitative experimental method. The success of this study was proven by the Paired Sample T test with the results showing a t-count value of  $8.704 > 2.035$  and a sig. value of  $0.000 < 0.005$ , thus it can be concluded that there is an influence of the Picture and Picture type cooperative learning model on the level of attention of students.

*Keywords:* picture and picture model, student attention level

### **ABSTRAK**

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap tingkat perhatian siswa SDN Meruyung Depok. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hipotesis penelitian yang menduga adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap tingkat perhatian siswa kelas II. Tujuan dari terlaksananya penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap tingkat perhatian siswa. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas II dengan sampel berjumlah 34 siswa. Instrumen yang diberikan adalah angket untuk tingkat perhatian siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif eksperimen. Keberhasilan dalam penelitian ini terbukti dengan Uji Paaired Sample T test dengan hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar  $8.704 > 2.035$  dan nilai sig.  $0.000 < 0.005$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap tingkat perhatian siswa.

Kata Kunci: model *picture and picture*, tingkat perhatian siswa

#### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, dengan demikian,

pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari melihat setiap

komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pembelajaran adalah guru. Guru menjadi komponen utama yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena itu guru diharuskan memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Proses pembelajaran yang kurang mendukung seperti kurangnya media pembelajaran, kurangnya suasana kelas yang nyaman, kurangnya tingkat perhatian siswa, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran merupakan permasalahan saat ini. (Wina Sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.

Pada saat ini terjadi suatu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah sehingga siswa mengalami kesulitan ketika mengikuti materi pembelajaran berikutnya, siswa yang dapat memahami dan menguasai

pengetahuan matematika akan lebih mudah memahami dan menerima pengetahuan lainnya. Mata pelajaran yang serupa juga dijumpai pada pembelajaran matematika, padahal matematika merupakan ilmu yang berkembang pesat pada saat ini yang memiliki peran penting dalam kehidupan.

Kegiatan belajar mengajar dikelas tidak selalu berjalan dengan lancar, salah satu hambatan yang seringkali muncul adalah kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas guru sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sugihartono dkk menyebutkan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar karena dengan adanya perhatian, siswa akan tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut

Gage dan Barliner dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 42) perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan guna menarik perhatian siswa. Karena, apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang belajar pada diri siswa. Begitu juga sebaliknya, jika guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa. (Slameto 2010:57)

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai yang diminati siswa. Kegiatan yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Baharuddin menyebutkan bahwa perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas perhatian siswa pada suatu kegiatan,

semakin sukses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai sumber belajar. Dikatakan guru yang baik apabila seorang guru dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, dalam proses pembelajaran menggunakan metode dan media yang bervariasi serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, dan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, dan menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton. Tetapi sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik apabila guru tidak paham dengan materi yang diajarkannya.

Guru apabila dalam menyampaikan materi kurang maksimal, teknik penyampaian atau gaya bahasa yang monoton, tidak menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran, hanya membaca dan duduk di kursi, tidak dapat kontak mata langsung dengan siswa dapat dikatakan sebagai guru yang tidak baik. Perilaku guru yang demikian akan menyebabkan hilangnya perhatian siswa terhadap pelajaran atau pembelajaran yang sedang

berlangsung, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas. Siswa akan lebih banyak bermain, bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang sedang belajar, mengantuk dikelas, dan lain-lain. (Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Rineka Cipta 2011:13

Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi siswanya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dimana siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama atau juga disebut dengan berkelompok menggunakan gambar dimana gambar tersebut dapat diurutkan/dipasangkan menjadi urutan yang logis, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan perhatian, banyak kasus yang terjadi di SD Negeri Meruyung. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada

tanggal 1 februari 2023, dengan wawancara oleh guru kelas II SDN meruyung terdapat beberapa permasalahan yaitu, peneliti menemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran, diantaranya : kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti menggambar di buku tulis, dan mengobrol dengan teman sebangku. Kedua, suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa ramai, jenuh dan bosan saat guru menyampaikan materi. Ketiga, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

model pembelajaran merupakan bungkus dari penerapan pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru sebagai pedoman pengajar dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan mempermudah dalam proses pembelajaran berjalan lancar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Wahana (2019: 300) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu gaya atau pola yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat banyak model pembelajaran yang biasa digunakan dan diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Nursifah (2018:168) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar yang diurutkan secara logis dan akan menjadi pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial.

Menurut Ariana (2019: 120) Prinsip pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu sajian informasi kompetensi, sajian materi, perhatikan gambar yang berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut. Komara (2020: 148) berpendapat *Picture and picture* adalah salah satu tipe

pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dapat membantu guru menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya.

Langkah-langkah proses pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* antara lain sebelumnya guru akan menyampaikan ke siswa kompetensi yang akan dicapai, guru menyampaikan materi sebagai pengantar, kemudian guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, guru akan menunjuk memilih siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut, kemudian guru memberikan kesimpulan mengenai gambar-gambar tersebut.

Kelebihan model *picture and picture* yaitu materi yang diajarkan lebih terarah sehingga siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan melalui gambar-gambar, dapat meningkatkan daya pikir siswa, meningkatkan tanggung jawab, siswa bisa berpikir secara logis, dan dapat memunculkan motivasi belajar siswa. Kekurangan *picture and picture* yaitu sulit untuk menemukan gambar yang bagus,

guru dan siswa nantinya akan terpaksa terhadap gambar dalam pembahasan materi, semakin rumit sebuah model maka resikonya tentu saja memakan waktu yang lama, membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang banyak.

Perhatian merupakan daya tarik yang melibatkan aktivitas yang dilakukan siswa untuk merespon, memberikan pendapat, aktif pada saat guru menerangkan materi.

Menurut Mochamad Surya (2013) secara umum perhatian dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu. Baker dalam Allison (2020: 58) *A teacher's ability to promote student attention in the classroom is essential to quality education, yet there are many practical questions in how to achieve this*. Yeddawati (2020: 148) Sejalan dengan itu perhatian peserta didik dapat dipahami sebagai suatu aktivitas peserta didik yang melibatkan segala pancaindra dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari pengertian ini terlihat adanya daya tarik yang terdapat pada setiap diri peserta didik untuk merespon pesan-pesan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran.

Tingkat perhatian merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Untuk memecahkan masalah maka diperlukan data yang tepat untuk diambil sebuah keputusan yang tepat, maka diperlukannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap tingkat perhatian siswa.

Indikator tingkat perhatian siswa:

- (1) Mendengarkan, (2) Memandang,
- (3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, (4) Menulis atau mencatat, (5) Membaca, (6) Membuat ringkasan dan menggaris bawahi, (7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan,
- (8) Mengingat.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen.

Penelitian ini dilakukan di SD

Negeri Meruyung. Sumber data yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 34 siswa di SD Negeri Meruyung. Data yang dikumpulkan dari siswa dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai siswa sesudah melakukan *posttest*.

Pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dokumentasi. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap tingkat perhatian siswa di SD Negeri Meruyung

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji wajib yang digunakan adalah 1) Uji normalitas dan 2) uji homogenitas dengan uji hipotesis dengan uji-t.

Uji normalitas ini menggunakan SPSS versi 26. Contoh uji Shapiro-Wilk yang memperoleh hasil signifikansi  $0.108 > 0.05$  pada *pretest* dan hasil signifikansi  $0.153 > 0.05$  pada *Posttest*.

**Tabel 1. Uji Normalitas Pretest dan Posttest Tingkat Perhatian Siswa**

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statis	df	Sig.	Statis	df	Sig.
posttest	.154	34	.040	.953	34	.153
pretest	.145	34	.068	.948	34	.108

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas *Levene's*. Uji homogenitas ini dilakukan untuk memeriksa variabelitas data dan sejumlah besar varians yang lebih besar dari 0,05 dapat dianggap homogeny. Hasil pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Homogenitas Tingkat Perhatian Siswa**

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasi l	Based on Mean	.468	7	26	.848
	Based on Median	.309	7	26	.943
	Based on Median and with adjusted df	.309	7	18.482	.941
	Based on trimmed mean	.436	7	26	.870

Berdasarkan pada hasil tabel 2 diatas, dapat kita melihat bahwa *Statistic Levene* adalah 0.468 dengan nilai signifikansi  $0,848 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* bersifat homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan uji *paired sample T-test*. Tes ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *Treatment*.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired**

**Sample T-test**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences							Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Mean Difference	Lower Bound	Upper Bound	t	df	
Pretest	7.38235	7.2452	1.47100	-.40000	3.34200	9.92900	5.930	.000

B

erdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 diketahui nilai sig.2-tailed pada kedua angket tersebut sebesar  $0,000 < 0,005$  maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *Pretest* dan *Posttest*, sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap tingkat perhatian siswa.



### **E. Kesimpulan**

Hasil analisis data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap tingkat perhatian siswa memiliki pengaruh yang efektif, hal tersebut dapat terlihat berdasarkan hasil pengujian uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada kedua data diperoleh hasil signifikansi  $0,108 > 0,05$  pada *Pretest* dan hasil signifikansi  $0,153 > 0,05$  pada *Posttest*, nilai homogenitas pada kedua data diperoleh signifikansi  $0,848 > 0,05$ , dan nilai uji T pada kelas *Pretest* dan *Posttest* dengan nilai t hitung sebesar  $8,704 > 2,035$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,005$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap tingkat perhatian siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, M. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran IPS. *UNG: AKSARA Volume 04 Number 02*, 101-120.

Ainurrohmah. (2020). *The Influence Of Motivation, Learning, Teacher Competence, And Parental Support On Academic Achievement Of Student (Study On Gama English Course Sukoharjo)*. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 4(4). 1320-1332.

Amiin. M., dkk. (2020). The Influence of Jigsaw-type Cooperative Learning Model on Student' Mathematics Learning Outcomes and Motivation. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(3), 235-246.

Aningsih. (2021). *Model Picture And Picture Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar*. *Pedagogik*, 9(1). 34-42.

Allison, N. (2016). *Students' attention in class: Patterns, perceptions of cause and a tool for measuring classroom quality of life*. *Journal Of: Perspectives in Applied Academic Practice*. 8(1). 57-71.

Ariana, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK di SMP Negeri 3 Seripit. *Janapati: Jurnal Naional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(2), 119-128.

Audina, dkk. (2018). The Effect Of Learning Model Picture And Picture And Reading Interest

- Toward Students' Poetry Writing Skills Of 5<sup>th</sup> Grde Primary School Students. *SHEs: Conference Series*, 1(1), 642-649.
- Cicekci & Sadik. (2019). *Teachers' and Students' Opinions About Students' Attention Problems During the Lesson. Journal of Education and Learning*, 8(6), 15-30.
- Fauzia. (2013). *Teacher's Strategies Getting Syudents' Attentions During Transition (A Case Study On An English Teacher In An Elementary School In Bandung. J Journal of English and Education*, 1(1), 206-214.
- Hapsari. (2017). Use Of Picture And Picture Method In Increasing Ability Of Sunware Students. *PRIMARYEDU: Journal of Elementary Education*, 1(1), 9-108.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kuningan: Kata Pena.*
- Mohamad Surya. (2013). *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi. Bandung: Alfabeda.*
- Nurlianti. (2020). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture And Picture Oleh Guru Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka. J.Mitra PGMI*. 6(1), 38-49.
- Nursofah, dkk. (2018). The Effect Of Research Based Learning Model and Creative Thingking Ability on Student Learning Outcomes. *IJOSE: Indonesia Journal of Science and Education*. 2(2), 168-173.
- Octavia, Shilpy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. ELMAN: cv Budi Utama.*
- Pangestika. (2021). *Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas 1 SD. Jurnal Metaedukasi*. 3(1), 37-47.
- Susanti, & Kusmariyani. (2017). *Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(2), 99-106.
- Sari. (2022). *Picture and Picture Learning Model to Improve Students Achievement in Writing Recount Text. Journal of English Language Teaching, Linguistic and Literature*. 2(1), 53-61.